the juice and stew. The subject amount is up to 1400 dengue mosquitos (Aedes Aegypt) instar III that divided into 5 groups treatment, 1 positive and negative control group, each group of 25 larvae with 4 times repetition withinobservation for 24 hours and 48 hours. random sampling-taking techniques. The data were analyzed using Pearson product moment test Anova followed Poshoc with0.05 significant level. Test results showed there are a different number of death between the juice and boiled papaya leaves when the number of deaths is higher on larvae group with the juice with a concentration of 10% in 6 hours. In Conclusion, the juice of papaya leaves can be used as a natural larvasida with a concentration of 10% for 6 hours.
***Keywords**: the juice papaya, the stew papaya, larvasida, Aedes aegypti instar III*

Pendahuluan

Penyakit demam berdarah (DBD) banyak dijumpai di Indonesia dan sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). Menurut Kemenkes (2015), demam berdarah dengue merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang ditularkan dari orang ke orang melalui gigitan nyamuk *Aedes (Ae). Ae aegypti* merupakan vektor yang paling utama, selain spesies seperti *Ae.albopictus* yang juga dapat menjadi vektor penular. Nyamuk dengue ini terdapat hampir di seluruh pelosok Indonesia. Direktorat Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonosis Kementerian Kesehatan menyebutkan hingga akhir Januari (Kemenkes, 2016), dilaporkan bahwa Propinsi Sumatera Selatan termasuk dari 11 propinsi yang mengalami kejadian luar biasa (klb) penyakit demam berdarah.Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang berlangsung akut menyerang baik orang

dewasa maupun anak-anak disertai dengan perdarahan dan dapat menimbulkan syok bahkan kematian (Soejoto, 1996).

Banyak cara yang bisa digunakan untuk menurunkan populasi vektor penyebabnya yaitu nyamuk *Ae. aegypti.* antara lain dengan pengasapan *(fogging)*, penggunaan larvasida Abate atau sosialisasi program 3M (Menutup, Menguras, Mengubur) kepada masyarakat disekitarnya. Pencegahan dengan menggunakan bahan kimia dapat menimbulkan masalah dan dampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pencegahan dengan cara lain yaitu secara alami. Pencegahan alami dapat dilakukan dengan menggunakan bahan alami dari tumbuh-tumbuhan (Santoso, 1998).

Penggunaan bahan alami disebut dengan pestisida nabati. Cara kerja pestisida nabati sangat spesifik yaitu dapat merusak perkembangan telur, larva, pupa, menghambat pergantian kulit, menghambat reproduksi, mengurangi nafsu makan, mengusir dan menghambat perkembangan pertumbuhan larva. Pestisida nabati mempunyai keunggulan dan kelemahan. Keunggulan dari pestisida nabati ini adalah murah, mudah dibuat, relatif aman terhadap lingkungan,